

Pemberdayaan Komite Keperawatan RSUD. Aji Muhammad Parikesit Tenggara dalam meningkatkan Kompetensi Perawat pada Penerapan Asuhan Keperawatan Berbasis SDKI, SIKI dan SLKI

Anik Puji Rahayu^{1*}, Siti Rahmadhani², Dwi Noor Sari³, Lynda Rosiaty⁴, Khaleeda Marissa⁵, Betty Indriyani⁶, Mutmainah⁷, Riko⁸

^{1,2}Dosen FK Unmul, ^{3,4,5,6,7}RSUD. AM. Parikesit, ⁸Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FK Unmul

Correspondence : anikrahayu17@gmail.com

Abstract

The ultimate goal of this community service activity is to improve the competence of nurses at the hospital. AM. Parikesit Tenggara in implementing 3S-based nursing care. The activity was carried out in the form of in-house training from the field of nursing committee which had previously been given Health Education on the concept of implementing 3S-based nursing care by the implementing lecturer of community service, Faculty of Medicine, Diploma 3 Nursing Study Program, Mulawarman University. After the activity was carried out, an evaluation was carried out that the increase in knowledge and the application of 3S-based Askep nurse competencies increased, namely 80 percent of nurses were able to carry out Askep well out of a total of 225 nurses. Empowerment of the nursing committee's ability to increase and be credible in understanding the application of askep 3S. The follow-up that must be done is to improve the competence of nurses by conducting continuous and continuous training

Keywords: Empowerment of the Nursing Committee, Implementation of Askep 3S, Nurse Competency

Abstrak

Tujuan akhir kegiatan pengabdian Masyarakat ini untuk meningkatkan kompetensi perawat di RSUD. AM. Parikesit Tenggara dalam menerapkan asuhan keperawatan berbasis 3S. Kegiatan dilakukan dalam bentuk in house training dari bidang komite keperawatan yang sebelumnya telah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang konsep penerapan asuhan keperawatan berbasis 3S oleh Dosen pelaksana pengabdian Masyarakat Fakultas kedokteran Prodi Diploma 3 Keperawatan Universitas Mulawarman. Setelah dilakukan kegiatan dilakukan evaluasi bahwa peningkatan pengetahuan dan penerapan kompetensi perawat Askep berbasis 3S meningkat yaitu 80 persen perawat dapat melaksanakan askep dengan baik dari total perawat 225 orang. Pemberdayaan kemampuan komite keperawatan meningkat dan kredibel dalam memahami penerapan askep 3S. Tindak lanjut yang harus dilakukan adalah melakukan peningkatan kompetensi perawat adalah dengan melakukan training secara kontinyu dan terus menerus.

Kata Kunci : Pemberdayaan Komite Keperawatan, Penerapan Askep 3S, Kompetensi Perawat

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering terjadi di pelayanan Kesehatan di rumah sakit adalah pasien merasa kurang puas dalam mendapatkan pelayanan dari petugas Kesehatan, yang terbanyak adalah dari perawat karena perawat yang merawat pasien dalam 24 jam. Fenomena yang banyak terjadi saat ini bahwa pasien belum mendapatkan pelayanan yang terbaik saat di rawat di rumah sakit, padahal perawat dibekali dengan konsep dan teori yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan masa yang dulu. Seharusnya perawat saat ini harusnya lebih baik secara keilmuan dan pada akhirnya dapat memberikan pelayanan yang terbaik. Asuhan keperawatan sebagai kunci dalam memberikan pelayanan pada pasien telah dibuat panduannya yang lebih jelas dan terperinci, sehingga memudahkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SIKI dan SLKI. Panduan buku tersebut harusnya dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang diberikan (PPNI, SDKI, SIKI dan SLKI, 2016-2019).

Spesifikasi khusus penerapan Asuhan keperawatan berbasis 3S ini menjadi pedoman dan arah yang mendasar bagi keperawatan untuk mempertahankan legal profesi dan mengembangkan sistem asuhan keperawatan berbasis digital sehingga akan memudahkan perawat, memperjelas bahasa yang sama dalam asuhan keperawatan, peningkatan pelayanan perawat terdokumentasi secara digital, dan mutu aspek pada akhirnya akan terpenuhi dan pasien merasakan puas atau menerima dengan baik pelayanan perawat.

Kompetitif penerapan asuhan keperawatan berbasis digital ini harus diikuti oleh perawat di masa 5.0 ini untuk pengembangan kualitas asuhan keperawatan dan legal aspeknya. Perawat harus memiliki kompetensi dasar sebagai perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dan juga fungsi kompetitif menguasai penguasaan aspek teknologi digital dalam mengembangkan mutu aspek berbasis digital ini.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan berdasarkan hasil survey komite keperawatan bahwa kemampuan penerapan aspek SDKI oleh perawat belum maksimal sekitar 60%, sehingga perlu dilakukan kegiatan pelatihan secara terus menerus. Persiapan di awal yang dilakukan Tim pengabdian Masyarakat adalah melakukan training khusus kepada 4 orang anggota Komite Keperawatan tentang SDKI. Kemudian dengan kesepakatan, untuk meningkatkan pemberdayaan komite keperawatan sebagai pembicara dalam In house training pada perawat tentang penerapan SDKI dalam 4 tahap hingga berjumlah 225 orang. Setelah dilaksanakan kegiatan In house training dalam 4 tahap ini, dilakukan evaluasi pada narasumber atau pembicara bahwa semua mampu memberikan penjelasan secara efektif dan menguasai kompetensi penerapan asuhan keperawatan 3S. Hasil evaluasi kepada 225 perawat sebagian besar (80%) makin memahami penerapan asuhan keperawatan SDKI dengan lebih baik.

HASIL

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pemberdayaan pada komite keperawatan yaitu mereview kembali kemampuan komite keperawatan dalam memahami secara mendalam tentang penerapan aspek 3S sehingga perlu proses pemberdayaan untuk dapat memahaminya selama 1 bulan. Kemudian setelah komite keperawatan secara bersama telah memahami konsep dan mengaplikasikan dalam proses bimbingan dan evaluasi, selanjutnya memberdayakan komite keperawatan untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam melaksanakan penerapan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SIKI dan SLKI dalam bentuk in house training untuk mereview kembali dan menganalisis secara cermat penerapan asuhan keperawatan berbasis 3S oleh perawat di RS Parikesit.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan 4 kali dengan target sebanyak 225

perawat di RSUD. AM. Parikesit Tenggarong sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pengabdian Masyarakat tanggal 12 September 2023 dengan Narasumber Ns. Dwi Noor Sari, S.Kep dengan jumlah peserta 51 perawat
- b. Kegiatan Pengabdian Masyarakat tanggal 20 September 2023 dengan Narasumber Ns. Lynda Rosiaty, S.Kep dengan jumlah peserta 64 perawat
- c. Kegiatan Pengabdian Masyarakat tanggal 03 Oktober 2023 dengan Narasumber Ns. Betty Indryani, S.Kep dengan jumlah peserta 60 perawat
- d. Kegiatan Pengabdian Masyarakat tanggal 10 Oktober 2023 dengan Narasumber Ns. Khaleeda Marissa, S.Kep dengan jumlah peserta 50 perawat

Hasil evaluasi akhir menyatakan bahwa pengetahuan perawat meningkat setelah diberikan review tentang penerapan asuhan keperawatan berdasarkan 3S sebanyak 100% yaitu 225 perawat. Rentang nilai sebelum dilakukan pelatihan, pemahaman tentang penerapan asuhan keperawatan 3S berada pada rentang nilai 50 hingga 70 dan setelah diberikan penjelasan berada pada nilai 80 hingga 100.

2. Dokumentasi Kegiatan

a. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pertama (12 September 2023)



Gambar 1 : Inhouse Training narasumber Ns. Dwi Noor Sari, S.Kep

b. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kedua (19 September 2023)



Gambar 2 : Inhouse Training narasumber Ns. Lynda Rosiaty, S.Kep

c. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ketiga (03 Oktober 2023)



Gambar 3 : Inhouse Training narasumber Narasumber Ns. Betty Indryani, S.Kep

d. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Keempat (18 Oktober 2023)



Gambar 3 : Inhouse Training narasumber Narasumber Ns. Khaleeda Marissa, S.Kep

PEMBAHASAN

Permasalahan yang ditemukan selama ini bahwa pasien menyatakan kurang puas atas pelayanan di Rumah Sakit Parikesit Tenggarong. Perlu dilakukan analisis secara mendalam tentang factor penyebabnya. Perawat sebagai profesi yang 24 bersama pasien, tentu harus instropeksi diri dengan tuntas agar permasalahan ini dapat segera ditangani. Inti fenomena yang menjadi focus adalah pemberian pelayanan Kesehatan oleh perawat, maka perlu ditinjau secara mendetail bagaimana perawat melaksanakan asuhan keperawatan selama ini yang berbasis 3S (Rahayu, AP, 2021).

Ternyata, perluantisipasi yang kuat untuk melaksanakan penerapan asuhan keperawatan secara efektif, tidak hanya kemampuan pengetahuan yang baik, tetapi perlu skills dan attitude yang mendukung agar pelayanan dapat diberikan dengan maksimal, dan juga peningkatan kompetensi secara berkesinambungan (Rahayu, AP, et.al, 2023).

Solusi yang dapat dilakukan adalah mereview kembali pengetahuan perawat tentang konsep asuhan keperawatan berbasis 3S. Namun, yang menjadi target utamanya adalah bagaimana komitmen komite keperawatan di rumah sakit dalam mendukung agar semua perawat mampu memahami dan menerapkan panduan aspek berbasis 3S dengan benar dan efektif. Untuk itu perlu dilakukan pembenahan dan pemberdayaan komite keperawatan dalam mendukung peningkatan kompetensi perawat dalam penerapan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SIKI dan SSLKI (PPNI, SDKI, SIKI dan SLKI, 2016, 2018 dan 2019).

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan ini dilaksanakan secara terus menerus untuk mengembangkan kemampuan perawat dalam merawat pasien. Kompetensi yang baik akan memberikan keperawatan yang maksimal dan jauh lebih baik, dan pada akhirnya meningkatkan kepuasan pasien. Tingkat kepuasan yang baik menjadi salah satu bukti bahwa pelayanan keperawatan telah dilakukan secara maksimal ((PPNI, SDKI,SIKI dan SLKI, 2016, 2018 dan 2019).

KESIMPULAN

Pengetahuan tentang penerapan asuhan keperawatan berdasarkan 3S, harus dapat dipahami dan diaplikasikan oleh Perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Kompetensi perawat tentang konsep asuhan keperawatan 3S ini harus selalu ditingkatkan secara terus menerus dengan melakukan pelatihan atau in house training tentang penerapan aspek 3S.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Terimakasih kepada Dekan dan Wakil dekan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan untuk Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Pendanaan Hibah Pengabdian Masyarakat.
2. Terima kasih kepada Direktur RSUD. AM. Parekesit Tenggarong yang telah memberikan ijin demi terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2016). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2018). Standar Tindakan Keperawatan Indonesia
- Nursalam. Standard Asuhan Keperawatan. (2020). Jakarta : EGC
- Rahayu, A.P. (2021). Adversity Quotient and students self adaptation ability in the Pandemic Time Covid19. Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Jilid 6 (1). 1-7
- Rahayu, A. P., Arafah, N., Noorsari, D., Roswita, L., Marisa, K., Suciati, D. A., ... & Pamasi, Y. (2023). Relationship Nurse Caring Attitude With The Improvement Of Patient's Self Behavior Management In RSUD. Aji Muhammad Parikesit Tenggarong. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(1), 547-556.
- Rahayu, A.P., Sulistiawati, S., Bhakti Purnamasari, C., Sawitr, E., & Fikriah, I. (2021). Analysis the student perception of application clinical skills online learning in the pandemic time covid-19. Jurnal Keperawatan Padjajaran. Volume 9 (2). 97-101
- Rahayu, A. P. (2021). In House Training Caring Spiritualitas: In House Training : Manajemen membangun karakter perawat dengan caring spiritualitas untuk meningkatkan pelayanan keperawatan di RSIA. Moeis Samarinda. Abdimas Medika, 2(1), 1-9.